

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

**RAHMA DAHLIA
NPM. 1305160012**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 17 Oktober 2017, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **RAHMA DAHLIA**
NPM : **1305160012**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : (B) *Lulus* dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)

(Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si)

Pembimbing

(Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(H. JANUURI, S.E., M.M., M.Si)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : RAHMA DAHLIA
NPM : 1305160012
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Manajemen)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 12 November 2017
Pembuat Pernyataan



RAHMA DAHLIA

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

RAHMA DAHLIA (1305160012). Pengaruh *Current Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Sektor Industri Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. 2017.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* secara signifikan pada perusahaan sektor industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan dari 16 perusahaan sektor industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan *Current ratio* (CR) pada perusahaan industri logam tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets* karena memiliki nilai signifikan sebesar 0,192 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$. *Debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan industri logam berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets*, karena memiliki nilai signifikan 0,006 yang berarti lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. *Total assets turnover* (TATO) pada perusahaan industri logam tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on assets*, karena mempunyai nilai signifikan 0,242 yang berarti lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. *Current ratio*, *Debt to equity ratio* dan *Total assets turn over* pada perusahaan industri logam secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on assets*, karena pada hasil uji F menunjukkan bahwa hasil F_{hitung} sebesar 3,193 dengan tingkat signifikan 0,035 yang berarti lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,458 atau sama dengan 45,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 45,8% variabel *Return on assets* dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen seperti *Current ratio*, *Debt to equity ratio* dan *Total asset turn over*. Sedangkan sisanya 45,2% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel-variabel lain diluar model dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Current Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Assets*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmad dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis, karena hanya atas karunianya skripsi ini dapat terselesaikan. Penulisan skripsi adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sastra satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa proposal masih jauh dari kata sempurna dalam isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : ***“Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover terhadap Return On Assets pada Perusahaan Sektor Industri Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”***.

Berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada pihak yang langsung maupun yang tidak langsung terkait dalam penyelesaian skripsi ini. Berkat semua pihak yang telah memberi dukungan kepada penulis sehingga skripsi dapat terselesaikan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah membantu, antara lain :

1. Yang teristimewa kepada Alm. ayahanda dan ibunda serta keluarga tercinta yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan moral maupun material kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, selaku Rektor di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Januri, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Bapak Dr. Jufrizen SE, M.Si selaku Dosen pembimbing terimakasih telah rela mengorbankan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis demi selesainya proposal ini.
9. Seluruh Staff
Pengajaran dan Pegawai pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
10. Seluruh Staff Biro Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Kepada seluruh Staff Karyawan Bursa Efek Indonesia.

12. Kepada Sahabat-sahabat tersayang Nandari, Evy Sundari, Hamidah, Murni Handayani,serta para teman-teman A manajemen Malam stambuk 2013 yang membantu dan mendukung sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal semoga persahabatan kita sampai akhir hayat.

Akhirnya Penulis mengharapkan Proposal ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian, semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita, dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua.

Amin ya Rabbal'Alamin...

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, Agustus 2017

Penulis

RAHMA DAHLIA
NPM : 1305160012

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Batasan dan Rumusan Masalah	15
D. Batasan Masalah	15
E. Rumusan Masalah.....	15
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
G. Tujuan Penelitian	16
H. Manfaat Penelitian	17
BAB II LANDASAN TEORI	18
I. Uraian Teoritis	18
J. <i>Return On Assets</i>	18
a. Pengertian <i>Return On Assets</i>	18
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	19
c. Tujuan dan manfaat <i>Return On Assets</i>	20
d. Pengukuran <i>Return On Assets</i>	21
K. <i>Current Ratio</i>	23
e. Pengertian <i>Current Ratio</i>	23
f. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	24
g. Tujuan dan manfaat <i>Current Ratio</i>	25
h. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	27
2. <i>Debt to Equity Ratio</i>	28
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	28
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	29
c. Tujuan dan manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	32
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	34
3. <i>Total Assets Turnover</i>	35
a. Pengertian <i>Total Assets Turnover</i>	35
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Total Assets Turnover</i>	36
c. Tujuan dan manfaat <i>Total Assets Turnover</i>	37
d. Pengukuran <i>Total Assets Turnover</i>	39

B. Kerangka Konseptual.....	40
C. Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan Penelitian.....	46
B. Defenisi Operasional Variabel.....	46
C. Variabel Terikat (Dependent Variabel)	47
D. Variabel Bebas (Independent Variabel).....	47
D. Current Ratio.....	48
E. Debt to Equity Ratio	48
F. Total Assets Turnover.....	49
G. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
H. Tempat Penelitian	49
I. Waktu Penelitian.....	50
J. Populasi dan Sampel.....	50
E. Populasi.....	50
F. Sampel	51
K. Teknik Pengumpulan data	52
L. Uji Persyaratan (asumsi klasik)	53
G. Uji Normalitas.....	53
M. Uji Multikolinieritas	54
N. Uji Heteroskedastisitas	54
O. Uji Autokorelasi.....	55
P. Teknik Analisis data	56
Q. Regresi Linear Berganda	56
R. Pengujian Hipotesis	57
Uji-t (t-test)	57
Uji-f (F-test)	58
S. Koefisien Determinasi (R-Square).....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Perhitungan Laba Bersih.....	3
Tabel I.2 Perhitungan Total Aktiva.....	5
Tabel I.3 Perhitungan Penjualan	7
Tabel I.4 Perhitungan Aktiva Lancar	9
Tabel I.5 Perhitungan Hutang Lancar	10
Tabel I.6 Perhitungan Total Kewajiban	11
Tabel I.7 Perhitungan Total Ekuitas	13
Tabel III.1 Waktu Penelitian	57
Tabel III.2 Populasi perusahaan.....	58
Tabel III.3 Sampel Perusahaan	59
Tabel IV.1 Daftar Sampel Penelitian	68
Tabel IV.2 <i>Return On Assets</i>	69
Tabel IV.3 <i>Working Capital Turnover</i>	71
Tabel IV.4 <i>Debt to Equity Ratio</i>	72
Tabel IV.5 <i>Current Ratio</i>	74
Tabel IV.6 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov	77
Tabel IV.7 Hasil Uji Multikolinieritas	78
Tabel IV.8 Hasil Uji Autokorelasi	80
Tabel IV.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	81
Tabel IV.10 Hasil Uji Parsial (Uji t)	84
Tabel IV.11 Uji Signifikan F	88
Tabel IV.12 Koefisien Determinasi (R-Square).....	90
Tabel IV.13 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	91

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual	52
Gambar III.3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t.....	65
Gambar III.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-F.....	66
Gambar IV.1 Grafik Normal P-Plot.....	75
Gambar IV.2 Grafik Histogram	76
Gambar IV.3 Uji Heterokedastisitas	79
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis	85
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis	86
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis	87
Gambar IV.7 Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji F).....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya tiap-tiap perusahaan mempunyai tujuan pokok yaitu dapat memaksimalkan nilai perusahaan demi kelangsungan usahannya. Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan berkaitan dengan keuntungan jangka panjang dari perusahaan. Untuk itu perusahaan membutuhkan modal yang cukup besar untuk mempunyai kegiatan operasionalnya. Usaha peningkatan modal dapat dilakukan salah satunya dengan cara menarik dana dari luar yaitu melalui pasar modal. Pembentukan modal dan akumulasi dana diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Keberadaan institusi ini bukan cuma sebagai wadah sumber pembiayaan, tetapi juga sebagai sumber investasi. Jadi sarana investasi ini bukan hanya permodalan lokal tetapi juga permodalan asing, baik swasta maupun pemerintah.

Situasi ekonomi saat ini banyak memberikan perubahan dalam perekonomian nasional terutama semakin ketatnya dunia persaingan bisnis. Pada saat ini banyak perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi para pemilik atau pemegang saham dan perusahaan. Menurut Kasmir (2015, hal 196) tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal agar mencapai tujuan tersebut. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuangan.

Menurut Syamsuddin (2011, hal 37) perhitungan rasio yang terdapat dalam analisis laporan keuangan sering digunakan untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan perusahaan karena merupakan cara yang lebih sederhana dengan memberikan hasil pengukuran yang relative. Analisis rasio yang digunakan akan menjadi dasar bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja manajemen dan pengelolaan keuangan perusahaan untuk memperoleh laba yang dihasilkan.

Menurut Septiani (2016) Penjualan juga merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan. Perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan membutuhkan pengelolaan terhadap modal kerja yang lebih efisien. Menurut Kasmir (2015, hal 196) rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Menurut Munawir (2010, hal 239) menyatakan bahwa ”*Current Ratio* merupakan rasio antara aktiva lancar dan hutang lancar. Semakin besar aktiva lancar maka akan semakin tinggi rasio lancar”. Bagi investor tingkat likuiditas dapat memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek pada saat ditagih, sehingga dapat menilai keamanan atas dana yang akan diinvestasikan.

Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman berikutnya.

Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan resiko keuangan, jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, jika utang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Berikut ini tabel laba bersih pada beberapa perusahaan sektor industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel I.1
Data Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Industri Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEITahun 2011-2015

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	GDST	99.674	46.591	91.886	-13.938	-55.213
2	CTBN	50.171	331.828	469.494	316.876	119.322
3	INAI	26.356	23.155	5.020	22.059	28.616
4	JPRS	37.686	9.610	15.045	-6.930	-21.990
5	LION	52.535	85.374	64.761	49.002	46.019
6	BTON	19.105	24.762	25.883	7.630	6.324
7	KRAS	1.022.843	-189.145	-166.872	-1.951.109	-4.785.716
8	BAJA	16.618	18.880	-77.123	14.078	-9.350
	Jumlah	1.324.988	351.055	428.094	-1.562.332	-4.671.988
	Rata-rata	165.624	43.882	53.512	-195.292	-583.999
	Growth %		-73,51	21,94	-464,95	199,04

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel diatas terdapat 8 perusahaan Sektor Industri Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015 dimana datanya berhubungan dengan laba bersih, terdapat penurunan laba perusahaan pada tahun 2011 menuju tahun 2012 sebesar 73,51%, lalu mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 21,94%, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 464,95%, dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2015 sebesar 199,04%. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang diinginkan perusahaan belum sesuai dengan harapan, sehingga dapat mengganggu kinerja perusahaan atau keberlangsungan kegiatan perusahaan dalam menjalankan bisnis perusahaan. Ketersediaan yang kurang bahkan investor akan memikir ulang dalam berinvestasi di perusahaan yang bersangkutan. Jika hal ini terus-menerus, maka pada akhirnya akan mempengaruhi kegiatan operasional dan bisnis perusahaan hingga pada titik tertentu tidak tertutup kemungkinan perusahaan akan mengalami kesulitan.

Sehingga untuk dapat mengatasi hal tersebut perusahaan dapat melakukannya dengan menekan serta mengendalikan biaya operasional perusahaan, menaikkan tingkat laba, mengatasi persaingan yang semakin tajam antara perusahaan sejenis, serta perlu adanya kebijaksanaan dari pimpinan perusahaan dalam menetapkan suatu standar profit yang harus dicapai pada periode yang mendatang.

Laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan manajemen. Besarnya *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi. Usaha

meningkatkan *Return On Assets* (ROA) dengan memperbesar *assets turnover* adalah kebijaksanaan investasi dan dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Dengan demikian seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan berputar dalam suatu periode tertentu.

Aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menjadi sumber pendanaan yang dibutuhkan perusahaan. Aktiva yang dapat dijadikan agunan perusahaan untuk menambah utang dari pihak investor guna menambah modal. Selain dengan menjadikan aktiva tetap sebagai agunan, aktiva tetap juga dapat menambah modal perusahaan dengan cara melakukan penjualan aktiva yang tidak produktif. Hal ini tentunya akan membantu perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan aktiva yang ada di perusahaan tersebut. Selain dengan aktiva tetap, pendanaan modal dapat juga menggunakan total aktiva.

Berikut ini tabel Total Aktiva pada Perusahaan sektor industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 sebagai berikut:

Tabel I.2
Data Total Aktiva pada Perusahaan Sektor Industri Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEITahun 2011-2015

No	Kode Perusahaan	Total Aktiva				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	GDST	977.457	1.163.971	1.191.497	1.354.623	1.183.934
2	CTBN	246.222	2.595.800	3.363.836	3.232.051	3.381.074
3	INAI	544.282	612.224	765.881	897.282	1.330.259
4	JPRS	437.848	398.607	376.541	370.968	363.265
5	LION	365.815	433.497	498.568	600.103	639.330
6	BTON	118.715	145.101	176.136	174.158	183.116
7	KRAS	21.511.562	24.774.027	29.196.514	32.313.988	54.262.325
8	BAJA	673.612	820.451	842.928	974.633	948.683
	Jumah	24.875.513	30.943.678	36.411.901	39.917.806	62.291.986

	Rata-rata	3.109.439	3.867.960	4.551.488	4.989.726	7.786.498
	Growth %		24,39	17,67	9,63	56,05

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel di atas terdapat 8 perusahaan sektor industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015 dimana datanya berhubungan dengan total aktiva, terdapat pada tahun 2011 menuju 2012 pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan sebesar 24,39%. Pada tahun 2013 pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan aktiva sebesar 17,67%, selanjutnya pada tahun 2014 pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan sebesar 9,63% dan pada tahun 2015 pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan sebesar 56,05%. Besarnya jumlah aktiva dapat memperbesar volume penjualan apabila total asset ditingkatkan atau diperbesar. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan seharusnya dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktiva tidak mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba.

Dengan menurunnya aktiva dapat menjadikan laba ikut menurun sehingga tujuan jangka pendek perusahaan tidak tercapai, aktivitas perusahaan menjadi terganggu dan tujuan jangka panjang tidak dapat terealisasi. Sehingga untuk dapat mengatasi hal tersebut perusahaan dapat melakukannya dengan mengendalikan biaya operasional perusahaan, menaikkan tingkat laba, mengatasi persaingan yang semakin tajam antara perusahaan sejenis, serta perlu adanya kebijaksanaan dari pemimpin perusahaan dalam menetapkan suatu standar profit yang harus dicapai pada periode yang mendatang.

Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat, sehingga laba yang didapat besar pula. Dan untuk melihat keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur melalui tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan itu sendiri.

Berikut ini adalah tabel aktiva lancar pada Perusahaan sektor industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 sebagai berikut:

Tabel I.3
Data Aktiva Lancar pada Perusahaan Sektor Industri Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI
Tahun 2011-2015

No	Kode Perusahaan	Aktiva Lancar				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	GDST	666.846	825.949	865.832	650.518	414.762
2	CTBN	175.697	1.905.911	2.431.045	2.195.199	1.980.117
3	INAI	383.676	428.198	543.234	644.378	955.466
4	JPRS	305.037	264.396	235.901	224.070	214.236
5	LION	327.815	394.803	428.821	488.269	508.345
6	BTON	77.478	98.050	126.890	125.564	136.555
7	KRAS	13.213.392	13.534.654	13.438.337	13.165.036	13.081.959
8	BAJA	474.676	582.894	545.940	652.967	667.261
	Jumah	15.624.617	18.034.855	18.616.000	18.146.001	17.958.701
	Rata-rata	1.953.077	2.254.357	2.327.000	2.268.250	2.244.838
	Growth %		15,43	3,22	-2,52	-1,03

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel diatas terdapat 8 perusahaan sektor industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015 dimana datanya berhubungan dengan aktiva lancar, terdapat pada tahun 2011 menuju 2012 pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan sebesar 15,43%, pada tahun 2013 mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 3,22%, lalu pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2,52% dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 1,03%, hal ini menunjukkan terjadinya fluktuasi pada aktiva lancar yang berarti perusahaan belum bisa dinyatakan likuid. Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan mampu mengubah setiap jumlah aktiva yang ada menjadi kas yang akan bisa melunasi kewajiban jangka pendeknya. Karena peningkatan profitabilitas dapat dicapai apabila terjadi penurunan aktiva lancar di sebabkan tingkat kas yang lebih rendah dan laba bersih jumlahnya meningkat.

Berikut ini tabel Hutang Lancar pada perusahaan sektor industri logam dan sejenisny yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 sebagai berikut:

Tabel I.4
Data Hutang Lancar pada Perusahaan Sektor Industri Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEITahun 2011-2015

No	Kode Perusahaan	Hutang Lancar				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	GDST	220.681	356.946	289.689	462.846	341.083
2	CTBN	80.390	1.065.221	1.360.425	1.219.085	1.200.000
3	INAI	322.571	214.821	439.441	595.336	952.130
4	JPRS	90.141	39.437	953	482	16.049
5	LION	46.152	42.249	63.729	132.155	133.694
6	BTON	24.693	29.749	34.948	24.838	31.337
7	KRAS	9.204.702	12.033.686	13.965.064	17.575.737	21.357.990

8	BAJA	438.580	554.605	664.434	780.658	777.987
	Jumah	10.427.910	14.336.714	16.818.683	20.791.137	24.810.270
	Rata-rata	1.303.489	1.792.089	2.102.335	2.598.892	3.101.284
	Growth %		37,48	17,31	23,62	19,33

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel diatas terdapat 8 perusahaan sektor industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015 dimana datanya berhubungan dengan hutang lancar, pada tahun 2011 menuju tahun 2012 perusahaan mengalami peningkatan sebesar 37,48%, pada tahun 2013 pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan sebesar 17,31%, lalu pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 23,62%, dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali sebesar 19,33%. Hal ini menandakan kondisi perusahaan kurang baik atau terindikasi adanya masalah, karena seharusnya perusahaan mampu menyediakan aktiva lancar dalam jumlah besar untuk dapat menutup hutang lancarnya.

Perusahaan yang tidak mampu dalam membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo itu disebabkan itu disebabkan perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Atau perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu.

Berikut ini tabel Total Hutang pada Perusahaan sektor industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 sebagai berikut:

Tabel I.5
Data Total Hutang pada Perusahaan Sektor Industri Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015

No	Kode	Total Hutang
----	------	--------------

	Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015
1	GDST	232.090	371.047	307.084	484.175	379.524
2	CTBN	100.943	1.216.777	1.512.256	1.412.705	1.418.338
3	INAI	438.219	483.006	639.564	751.440	1.090.438
4	JPRS	100.029	51.098	14.019	15.335	30.806
5	LION	63.754	61.668	82.784	156.124	184.731
6	BTON	26.590	31.922	37.319	27.517	34.012
7	KRAS	11.156.569	13.982.443	16.287.824	21.222.718	28.054.084
8	BAJA	438.580	563.413	668.682	786.309	787.055
	Jumah	12.556.774	16.761.374	19.549.532	24.856.323	31.978.988
	Rata-rata	1.569.597	2.095.172	2.443.692	3.107.040	3.997.374
	Growth %		33,48	16,63	27,15	28,66

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel di atas terdapat 8 perusahaan sektor industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dimana datanya berhubungan dengan total hutang. Dapat dilihat pada tahun 2011 menuju tahun 2012 pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan sebesar 33,48%, pada tahun 2013 pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan sebesar 16,63%, lalu pada tahun 2014 pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan sebesar 27,15%, dan pada tahun 2015 pertumbuhan perusahaan kembali mengalami peningkatan sebesar 28,66%.

Perusahaan yang memiliki utang yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan laba perusahaan karena perusahaan berkewajiban untuk membayar utang yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan modal ada di perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan perusahaan sebagian besar dibiayai oleh utang. Besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dan tentunya dangan tidak baik bagi perusahaan.

Perusahaan harus dapat memaksimalkan penggunaan utang agar modal yang diperoleh dari utang tersebut dapat menjadi sumber pendanaan yang tepat bagi perusahaan dan perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba yang diinginkan. Tentunya peran para manager dalam mengambil keputusan yang tepat sangat diperlukan.

Berikut ini tabel Total Ekuitas pada Perusahaan sektor industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 sebagai berikut:

Tabel I.6
Data Total Ekuitas pada Perusahaan Sektor Industri Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEITahun 2011-2015

No	Kode Perusahaan	Total Ekuitas				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	GDST	745.367	792.924	884.413	870.448	804.410
2	CTBN	145.279	1.379.023	1.851.581	1.819.345	1.962.736
3	INAI	106.062	129.219	126.318	145.842	239.821
4	JPRS	337.819	347.509	362.522	355.633	332.459
5	LION	302.060	371.829	415.784	443.979	454.805
6	BTON	92.124	113.179	138.817	146.640	149.105
7	KRAS	10.354.993	10.791.585	12.908.690	11.091.270	26.208.240
8	BAJA	235.032	257.039	174.246	188.324	161.628
	Jumah	12.318.736	14.182.307	16.862.371	15.061.481	30.313.204
	Rata-rata	1.539.842	1.772.788	2.107.796	1.882.685	3.789.151
	Growth %		15,13	18,90	-10,68	101,26

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel di atas terdapat 8 perusahaan sektor industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dimana datanya berhubungan dengan total ekuitas, terdapat pada tahun 2011 menuju tahun 2012 pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan sebesar 15,13%, tetapi pada tahun 2013 pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan sebesar 18,90%,

lalu pada tahun 2014 pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan sebesar 10,68%, dan pada tahun 2015 pertumbuhan perusahaan kembali mengalami peningkatan sebesar 101,26. Dengan adanya peningkatan ekuitas maka perusahaan dapat meningkatkan leveragenya dimasa mendatang, terutama pada pengoptimalan dana dalam mendukung pencapaian laba yang maksimal. Akan tetapi, hal ini tidak sesuai dengan kondisi pencapaian laba yang diperoleh, dimana peningkatan ekuitas tidak diikuti dengan peningkatan laba perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak mampu mengoptimalkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Berikut ini tabel Total Penjualan pada perusahaan sektor industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 sebagai berikut:

Tabel I.7
Data Total Penjualan pada Perusahaan Sektor Industri Logam dan Sejenisnya
yang terdaftar di BEITahun 2011-2015

No	Kode Perusahaan	Total Penjualan				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	GDST	2.093.544	1.647.928	1.410.117	1.215.612	913.793
2	CTBN	204.035	1.942.295	2.995.964	2.579.763	1.665.859
3	INAI	555.886	582.654	640.703	933.462	1.384.676
4	JPRS	641.375	461.125	195.247	313.636	143.326
5	LION	268.414	333.922	333.674	377.623	389.251
6	BTON	153.646	155.006	113.548	96.008	67.680
7	KRAS	17.915.382	22.119.593	25.576.177	23.240.956	19.373.960
8	BAJA	900.354	1.070.846	1.052.131	1.229.845	1.251.194
	Jumah	22.732.636	28.313.369	32.317.561	29.986.905	25.189.739
	Rata-rata	2.841.580	3.539.171	4.039.695	3.748.363	3.148.717
	Growth %		24,55	14,14	-7,21	-16,00

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel di atas terdapat 8 perusahaan sektor industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015 dimana datanya berhubungan dengan total pendapatan, terdapat pada tahun 2011 menuju tahun 2012 pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan sebesar 24,55%, dan pada tahun 2013 pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan sebesar 14,14%, lalu pada tahun 2014 pertumbuhan perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 7,21%, tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan pertumbuhan sebesar 16%. Namun hal tersebut juga tidak dapat memaksimalkan laba perusahaan, karena dalam hal ini penjualan perusahaan tidak dapat dikatakan baik apabila tidak sejalan dengan kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Sehingga kinerja keuangan untuk menghasilkan laba yang tinggi tidak dapat terwujud. Hal ini dimungkinkan karena pengeluaran biaya yang tidak efisien. Pada dasarnya penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan dengan optimal dan menekan biaya operasional akan berpengaruh pada peningkatan laba.

Jadi secara umum laba digunakan untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan operasional dalam suatu periodik yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan dalam mengendalikan biaya, penerimaan pasar terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan dan dapat dikatakan perusahaan tersebut sehat. Perusahaan dalam keadaan baik berarti mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan memiliki alat pembayaran ataupun aktiva yang lebih besar dari hutang.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Current Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Sektor Industri Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatnya total aktiva tetapi tidak diikuti dengan meningkatnya laba bersih pada perusahaan sektor industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Meningkatnya aktiva lancar tetapi tidak diikuti dengan meningkatnya laba bersih pada perusahaan sektor industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Meningkatnya penjualan tidak diikuti dengan meningkatnya laba bersih pada perusahaan sektor industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Meningkatnya total ekuitas tetapi tidak diikuti dengan meningkatnya laba bersih pada perusahaan sektor industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Permasalahan yang ada dalam penulisan ini dibatasi agar tidak meluasnya pembahasan dalam penulisan ini, maka penulisan ini mengangkat topik tentang profitabilitas yang diukur dan dibahas dengan *Return On Assets* (ROA) dan untuk pemilihan rasio keuangan perusahaan, penelitian memfokuskan pada beberapa akar permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, yaitu pada rasio likuiditas (*Current Assets*) dan rasio *leverage* (*Debt to Equity Ratio*) dan rasio aktivitas (*Total Assets Turnover*).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat permasalahannya sebagai berikut:

- a. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- c. Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- d. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan

sektor industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* secara signifikan pada perusahaan sektor industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* secara signifikan pada perusahaan sektor industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* secara signifikan pada perusahaan sektor industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover* secara signifikan pada perusahaan sektor industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi teoritis dan segi praktis adalah:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan media pembelajaran dan mengembangkan diri dalam memecahkan masalah dan persoalan nyata yang terjadi didalam suatu perusahaan khususnya tentang pengaruh rasio *profitabilitas* (ROA). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya, dan bagi peneliti lain dapat dijadikan bahan perbandingan.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian proposal ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio hutang (*Debt to Equity Ratio*), rasio aktivitas (*Total Assets Turnover*), dan pada perusahaan sektor industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan pihak-pihak lain yang membutuhkan analisis atas kinerja perusahaan tersebut. Bagi para investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan sektor industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return On Assets* (ROA)

a. Pengertian *Return On Assets* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan semakin baik.

Menurut Kasmir (2015, hal 201-202) menyebutkan bahwa “*Return On Assets* adalah merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”

Return On Assets (ROA) yang positif menunjukkan bahwa total dari aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika *Return On Assets* (ROA) negatif menunjukkan total yang dipergunakan untuk memberikan keuntungan atau rugi.

Lebih lanjut menurut Sudana (2011, hal 22) menjelaskan “*Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau

dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Menurut Harahap (2013, hal 304) “Rasio Rentabilitas atau juga Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada”. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif.

Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Menurut Sunyoto (2013, hal 118) menjelaskan “Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase”. Dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Dari beberapa teori di atas maka dapat di simpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilinya.

b. Faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas dipengaruhi oleh likuiditas, manajemen aktiva dan hutang, karena *Return On Assets* (ROA) termasuk rasio profitabilitas oleh karena itu *Return On Assets* (ROA) juga dipengaruhi faktor-faktor tersebut. *Return On Assets* (ROA) bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur

hasil total untuk seluruh kreditur dan pemegang saham selalu penyedia sumber dana.

Menurut Munawir (2014, hal 89) “*Return On Assets (ROA)* dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu mengatakan bahwa:

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan tingkat penjualannya”.

Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang lainnya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar.

Menurut Harahap (2010, hal 300) “profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dai penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi.

Besarnya *Return On Assets (ROA)* akan berubah jika ada perubahan *Assets Turnover* atau *Profit Margin*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya maka sebagai salah satu teknik yang dapat dipergunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungan dengan penjualan aktiva maupun laba.

c. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan hubungan laba dengan seluruh sumber dana yang ada. Dimana laba perusahaan

yang digunakan adalah laba bersihnya atau laba usaha. Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) menurut Khasmir (2015, hal 197) menyatakan :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- 7) Tujuan lainnya

Sementara itu, manfaat *Return On Asset* (ROA) menurut Khasmir (2015, hal 198) menyatakan :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 4) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman

Dengan mengetahui rasio ini kita bisa menilai apakah perusahaan itu efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

d. Pengukuran *Return On Asset*

Untuk menghitung laba masing-masing, kita dapat menentukan rumus perhitungan laba bersih itu sendiri. Dengan demikian pentingnya laba ini dalam

dunia bisnis juga dikenal pengukuran laba yang dilakukan oleh profesi lain, seperti perpajakan, pemegang saham, analisis keuangan, dll. Ukuran dari profitabilitas dapat dilihat dari laporan kinerja, adapun rasio yang akan digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

Menurut Sudana (2011, hal 22) “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.”

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Assets* sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Aktiva Bersih}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2015, hal 201-202) ”ROA merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian dengan sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan”.

Rumus untuk mencari *Return On Assets* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Aktiva Bersih}} \times 100\%$$

Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik (buruk). Demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

2. *Current Ratio* (CR)

a. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut Margaretha (2011, hal 25) “*Current Ratio* menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat”.

Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat membayar tagihan (utang usaha), pinjaman bank dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar. Jika kewajiban lancar naik lebih cepat daripada aset lancar, rasio lancar turun, dan ini pertanda adanya masalah.

Menurut Kasmir (2015, hal 134) “Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Perusahaan dalam keadaan likuid berarti mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu apabila perusahaan memiliki alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih dari hutang lancar (jangka pendek). Sedangkan perusahaan dalam keadaan likuiditas berarti perusahaan tersebut tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Menurut Sunyoto (2013, hal 101) “*Current Ratio* merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya”. Apabila tingkat *current ratio* tinggi menunjukkan jaminan lebih baik atas utang jangka pendek, tetapi apabila terlalu tinggi berakibat pada modal kerja yang tidak efisien.

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Setiap perusahaan dapat menentukan angka *current ratio* yang paling efektif agar dapat memiliki posisi *current ratio* yang tidak akan menimbulkan masalah likuiditas (rasio terlalu rendah) maupun mengorbankan profitabilitas (rasio terlalu tinggi)

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *current ratio* adalah menunjukkan bahwa dalam membayar hutang yang jatuh tempo. Seberapa banyak aktiva yang tersedia untuk menutupi utang-utangnya kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih keseluruhan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ingkat likuiditas maka semakin baik bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal 128) “ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor:

- 1) Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali.
- 2) Bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai

sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya”.

Penyebab utama kejadian kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya tersebut sebenarnya adalah akibat kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya. Kemudian, sebab lainnya adalah sebelumnya pihak manajemen perusahaan tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui bahwa sebenarnya kondisi perusahaan sudah dalam keadaan tidak mampu lagi karena nilai utangnya lebih tinggi dari harta lancarnya.

Menurut Fahmi (2012, hal 69-70) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah

1. Distribusi pos-pos aktiva lancar
2. Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 sampai 10 tahun
3. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
4. Besar kecilnya

Dengan demikian *Current Ratio* merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

c. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)

Perhitungan *Current Ratio* (CR) tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan *Current Ratio* (CR) bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan.

Kasmir (2015, hal 132) mendefinisikan tujuan dan manfaat yang dipetik dari rasio likuiditas yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antar jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk membayar utang dan kewajiban perusahaan dengan aktiva lancar atau yang dapat segera dijadikan uang dan untuk mengukur seberapa liquidnya perusahaan.

d. Pengukuran *Current ratio* (CR)

Pengukuran likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini pengukuran likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimilikinya pada saat jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2015, hal 135) “Rumus yang digunakan untuk mengukur *Current Ratio* (CR) “ yaitu:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Menurut Sunyoto (2012, hal 101) rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan komponen aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan).

3. *Debt To Equity Ratio (DER)*

a. *Pengertian Debt To Equity Ratio (DER)*

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan.

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari suatu perusahaan.

Menurut Sudana (2011, hal 21) *Debt to Equity Ratio* mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan”. Semakin besar rasio ini mencerminkan resiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi, sebaliknya.

Nilai *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar di banding dengan modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur.

Menurut kasmir (2015, hal 157), “ *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas”. Rasio ini dicari dengan

cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Bagi perusahaan, semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan

Menurut Harahap (2013, hal 306) menjelaskan “Rasio *Leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset”. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan digambarkan oleh modal. Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai hutang dengan ekuitas dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* menurut Brigham dan Houston (2011, hal 118) adalah sebagai berikut:

- 1) *Oprating leverage*
- 2) Likuiditas
- 3) Struktur Aktiva
- 4) Pertumbuhan Perusahaan
- 5) *Price Earning Ratio*
- 6) *Profitabilitas*

Berikut ini penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

1) *Operating Leverage*

Operating leverage atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.

2) Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

3) Struktur Aktiva

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral Value of Asset*)

4) Pertumbuhan perusahaan

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat.

5) *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan harga suatu saham (*market price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.

6) *Profitabilitas*

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan hutang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi atas

investasi akan menggunakan hutang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham akan hanya mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan.

Menurut Riyanto (2010, hal 296-299) Ada delapan faktor utama yang mempengaruhi struktur modal yaitu:

- 1) Tingkat Bunga
- 2) Stabilitas dari "Earning"
- 3) Susunan dari aktiva
- 4) Kadar Resiko dan Aktiva
- 5) Besarnya Jumlah Modal yang Dibutuhkan
- 6) Keadaan Pasar Modal
- 7) Sifat Manajemen
- 8) Besarnya Suatu Perusahaan

Penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal diatas adalah sebagai berikut :

1) Tingkat Bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi tingkat bunga yang berlaku pada waktu ini.

2) Stabilitas dari "Earning"

Stabilitas dan besarnya "*Earning*" yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak.

3) Susunan dari Aktiva

Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari modalnya tertahan dalam aktiva tetap (fixed aset), akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen.

4) Kadar Resiko dari Aktiva

Tingkat atau kadar resiko dari setiap aktiva didalam perusahaan tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva didalam perusahaan, maka semakin besar derajat resikonya.

5) Besarnya Jumlah Modal yang Dibutuhkan

Besarnya modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik.

6) Keadaan Pasar Modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjuring.

7) Sifat Manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana.

8) Besarnya Suatu Perusahaan

Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebut sangat luas, setiap peluasan modal saham yang akan mempunyai yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihak yang dominan.

c. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan hutang perusahaan dengan total ekuitas. Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2015, hal 153) menyatakan:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap

- 3) Untuk menilai keseimbangan antar nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir

(2015, hal 154) adalah:

- 1) Untuk menganalisis posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur)
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antar nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Intinya adalah dengan analisa rasio *Debt to Equity Ratio*, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal. Akhirnya, dari rasio kinerja manajemen selama ini akan terlihat apakah sesuai tujuan perusahaan atau tidak.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayain oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan digunakan rasio rata-rata yang sejenis.

Menurut Fahmi (2012, hal 73) rumusan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat juga digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sedangkan menurut Kasmir (2015, hal 158) rumusan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dari kedua rasio diatas, bahwa *Debt to Equity Ratio* membandingkan jumlah total hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan (pemegang saham) untuk memenuhi kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya.

4. *Total asset turn over (TATO)*

a. *Pengertian Total asset turn over (TATO)*

Total Asset Turnover atau rasio perputaran total asset mengukur perputaran seluruh asset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset. Menurut Kasmir (2012, hal 185) “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. Rasio ini menunjukkan kemampuan perputaran dana yang tertanam dalam perusahaan pada suatu periode tertentu, atau dengan kata lain kemampuan dari modal yang ditanamkan untuk menghasilkan pendapatan dalam periode tertentu.

Menurut Rudianto (2013, hal 194) “*Total Asset Turnover* rasio ini menunjukkan kecepatan perputaran asset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam periode yang tertanam dalam piutang selama 1 tahun”. Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Menurut Harahap (2013, hal 309) “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan”. Rasio ini dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Menurut Brigham dan Houston (2012, hal 139) “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total

asset”. Rasio ini dapat mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dari perputaran maupun pemanfaatan total aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Murhadi (2013,hal 60) menyatakan “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan”.Tingginya *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan, perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan *net sales* dengan total aktiva yaitu akumulasi dari aktiva tetap dan aktiva lancar. Aktiva tetap terdiri dari tanah, bangunan, mesin dan lain-lain yang memiliki umur ekonomi lebih dari satu tahun sedangkan aktiva lancar terdiri dari kas, piutang dan lain-lain yang memiliki umur ekonomis kurang dari satu tahun.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operating asset perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva.

Menurut Jumingan (2014, hal 20) faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut :

- 1) *Sales* (penjualan)

- 2) Total aktiva yang terdiri dari :
 - a. Aktiva lancar
 1. Kas
 2. Surat-surat berharga
 3. Wesel tagih
 4. Piutang dagang
 5. Persediaan barang dagangan
 6. Penghasilan yang masih akan diterima
 7. Biaya yang dibayar dimuka
 - b. Aktiva tetap
 1. Tanah
 2. Bangunan
 3. Akumulasi penyusutan
 4. Mesin

Menurut Brigham dan Houston (2012, hal 150) faktor lain yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* adalah *leverage* keuangan, pada umumnya *leverage* keuangan akan meningkatkan *Return On Equity* tetapi juga akan meningkatkan resiko perusahaan yang tidak disukai oleh investor.

Total Asset Turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan.

c. Tujuan dan Manfaat *Total Asset Turnover*

Perputaran total aktiva merupakan salah satu bentuk dari rasio aktivitas. Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2012, hal 173) beberapa tujuan yang hendak dicapai dari penggunaan *Total Asset Turnover* antara lain :

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode
- 2) Untuk menghitung rata-rata penagihan piutang dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah dari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan

Kemudian disamping tujuan yang ingin dicapai diatas, terdapat beberapa manfaat yang dipetik dari *Total Asset Turnover* sebagai berikut :

Menurut Kasmir (2012, hal 174) manfaat *Total Asset Turnover* adalah :

- 1) Dalam bidang piutang
 - a. Perusahaan dalam manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
 - b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih
- 2) Dalam bidang sediaan
Manajemen juga dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industry. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.
- 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar setiap periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 4) Dalam bidang aktiva penjualan
 - a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode

- b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode tertentu.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat *Total Asset Turnover* yaitu untuk mengetahui bagaimana mengatur sumber daya yang dimiliki perusahaan.

d. Pengukuran *Total Asset Turnover*

Rasio yang digunakan untuk menganalisis manajemen asset dalam hal ini adalah *Total Asset Turnover*, rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi perputaran aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan. Semakin cepat perputaran semua aktiva perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2012, hal 139) rumus untuk mencari *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut :

Menurut Kasmir (2012, hal 186) rumus untuk mencari *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut :

Menurut Harahap (2011, hal 309)) rumus untuk mencari *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut :

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasikan sebagai masalah penting. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai, sehingga kepentingan investor, kreditor dan pemegang saham dapat terpenuhi. Untuk itu, analisis laporan keuangan umumnya dilakukan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan tergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis.

Rasio-rasio keuangan dikatakan berguna ketika rasio-rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan keuangan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan Variabel dependen dalam penelitian adalah *Return On Assets*

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap ROA (*Return On Assets*)

Secara teori terdapat pandangan mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Pengaruh antara likuiditas terhadap profitabilitas yaitu menunjukkan

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk keuangan saat ditagih. Menurut Syamsuddin (2013, hal 209) “bila mana rasio aktiva lancar atas total aktiva meningkat maka baik profitabilitas maupun resiko yang dihadapi akan menurun. Menurunnya profitabilitas disebabkan karena aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap”.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) yang mengatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dapat diambil kesimpulan jika suatu perusahaan dinyatakan likuid maka pihak kreditur akan percaya untuk memberikan pinjaman. Selanjutnya dengan didaparkannya pinjaman maka perusahaan dapat meningkatkan produksi /operasional atau melakukan ekspansi guna meningkatkan laba perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diduga bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap ROA (*Return On Assets*)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk menghasilkan besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Memberikan pinjaman kepada debitur yang memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung resiko yang lebih besar pada saat debitur mengalami kegagalan keuangan.

Menurut Kasmir (2015) menyatakan bahwa apabila perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih kecil tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun, dampaknya ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Debt to Equity Ratio untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Dalam penelitian oleh Dewi (2015), menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*. Karena hutang mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, dan apabila tingkat hutang yang semakin tinggi berarti akan mengurangi keuntungan.

Hasil penelitian yang dilakukan Arif (2015) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA), maka penulis menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*

Perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedang hutang sifatnya sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur financial konservatif horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen.

Menurut Harahap (2013, hal 309) “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan”. Rasio ini dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Menurut Brigham dan Houston (2012, hal 139) “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset”. Rasio ini dapat mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dari perputaran maupun pemanfaatan total aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Dari teori diatas *Total asset turnover* berpengaruh terhadap *Return on equity*. Sejalan dan didukung dengan hasil penelitian Anwar (2013) yang menyatakan bahwa *Total asset turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*. Dan juga pada penelitian Rizki (2015) yang menyatakan bahwa *Total asset turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*.

4. Pengaruh *Current Ratio*(CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), terhadap *Return On Assets* (ROA).

Return On Assets (ROA) merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan dan total aktiva. *Return On Assets* bagi kelangsungan hidup perusahaan, dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan.

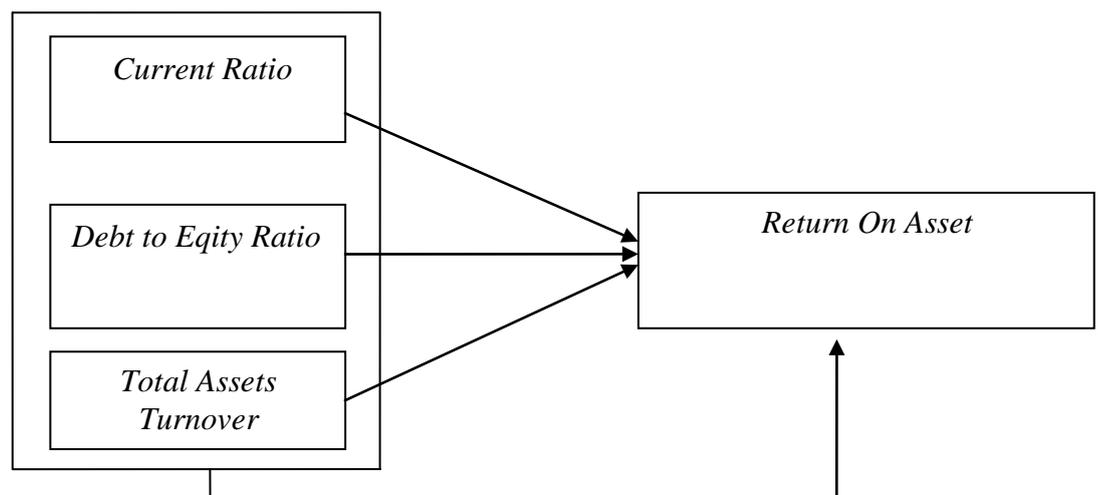
Berbagai rasio keuangan dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal 204) *Return On Equity* merupakan “rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini

menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri”.digunakan untuk melihat tingkat efisiensi perusahaannya dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih.

Menurut Rizki (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total AssetTurnover*dinyatakan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total AssetTurnover* Terhadap *Return On Assets* dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut :

Gambar II.1Kerangka Konseptual



C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya atas suatu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sample penelitian.

Mengacu pada rumusan masalah, teori yang telah dikemukakan dalam penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Assets Ratio* (ROA)
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Assets Ratio* (ROA)
3. *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)
4. *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2010, hal 11) Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lainnya.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), rasio aktivitas (*Total Assets Turnover*) terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) Pendekatan penelitian menggunakan jenis data kuantitatif yang didasari oleh pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan dianalisa dengan menggunakan prosedur statistik.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam membahas permasalahan penelitian, maka dilakukan operasionalisasi variabel. Operasionalisasi variabel dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengukuran variabel-variabel penelitian.

Menurut Sugiono (2016, hal 38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat/Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Return On Assets

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. *Return On Asset (ROA)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset (ROA)* adalah:

$$\frac{\text{Return on Asset}}{\text{Return on Asset}}$$

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Current Ratio

Variabel bebas (X_3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2015, hal 119) Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio (CR)* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sedangkan menurut Munawir (2012, hal 72) *current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*Margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa rasio lancar menunjukkan seberapa banyak aktiva yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

b. Debt to Equity Ratio

DAR (*Debt to Equity Ratio*) (X_2) perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut kasmir (2015 hal 157) “ *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas”. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Semakin tinggi *Debt to Equity ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan serta menurunkan tingkat return on assets.

c. *Total Assets Turnover*

Variabel bebas (X_3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas. Menurut Kasmir (2015 hal 185) “*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. *Total assets turn over* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil daripada *operting asses* perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva serta laba yang dihasilkan juga akan meningkat.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Total Assets Turn over* adalah:

$\textit{Total Assets Turnover} = \frac{\text{---}}{\text{---}}$
--

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan perusahaan sektor industri logam dan sejenisnya tahun 2011-2015.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November 2016 sampai dengan April 2017.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	BULAN															
		Juni				Juli				Agustus							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pencarian Data awal																
2	Pengumpulan Data																
3	Penyusunan Proposal dan bimbingan proposal																
4	Penyelesaian Proposal																
5	Seminar Proposal																

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Juliandi (2014, hal 114), populasi merupakan seluruh elemen/unsur yang akan diamati atau teliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 yang berjumlah 16 perusahaan. Berikut ini daftar perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini.

Tabel III.2
Populasi Perusahaan Sektor Industri Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ALKA	Alaska Industri Tbk
2	ALMI	Alumindo Ligth Metal Industry Tbk
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
4	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
5	CTBN	Citra Turbindo Tbk
6	GDST	Gunawan Dian Jaya Steel Tbk
7	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
9	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
10	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
11	KRAS	Krakatau Steel Tbk
12	LION	Lion Metal Works Tbk
13	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
14	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
15	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
16	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk

2. Sampel Penelitian

Setelah menentukan populasi maka peneliti melanjutkan dengan menetapkan sampel. Menurut Juliandi (2014, hal 114) sampel adalah wakil dari populasi. Penarikan sampel berdasarkan *puposive sampling*, teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu untuk penentuan sampel. Populasi yang akan dijadikan sampel adalah yang memenuhi kriteria yang dipakai dalam menentukan sampel. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan penarikan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya periode 2011-2015

- c. Perusahaan yang memiliki data laporan tahunan yang telah terpublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan dari 16 perusahaan sektor industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Tabel III.3
Sampel Perusahaan Sektor Industri Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
2	CTBN	Citra Tubindo Tbk
3	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
4	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
5	LION	Lion Metal Works Tbk
6	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
7	KRAS	Krakatau Steel Tbk
8	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk

Sumber: www.idx.co.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dari berbagai dokumen atau berupa arsip data dan pendalaman literatur-literatur seperti buku atau jurnal yang telah dipublikasikan, dan data laporan keuangan pada perusahaan sektor industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diterbitkan pada tahun 2011-2015 dimana data-data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id.

1. Uji Persyaratan (Asumsi Klasik)

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi (2014, hal 160) pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel X_1 , X_2 , X_3 dan variabel Y atau ketiganya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Uji Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut:

- a) Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- b) Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut Ghazali (2005, hal.91) Uji multikolinieritas dapat dilihat dari: nilai *tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut

homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *standardized*. Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk data *time series* (runtut waktu) bukan untuk data *cross section* (misalnya angket). Menurut Ghazali (2005, hal 95) Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W). Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.

- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas/x1 (CR) terhadap variabel terikat/y (ROA), variabel bebas/x2 (DER) terhadap variabel terikat/y (ROA), variabel bebas/x3 (TATO) terhadap variabel terikat/y (ROA). Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = ROA (*Return On Assets*)
- a = Y bila x1, x2 dan x3= 0
- β = Angka arah koefisien regresi

- x_1 = Hasil perhitungan *Current Ratio*
 x_2 = Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio*
 x_3 = Hasil perhitungan *Total Assets Turnover*
 ε = standart error

2. Uji Hipotesis

a) Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan hubungan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan, digunakan rumus uji statistik t. Sugiyono (2010, hal 292) Dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana:

t = nilai hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahap-tahap:

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

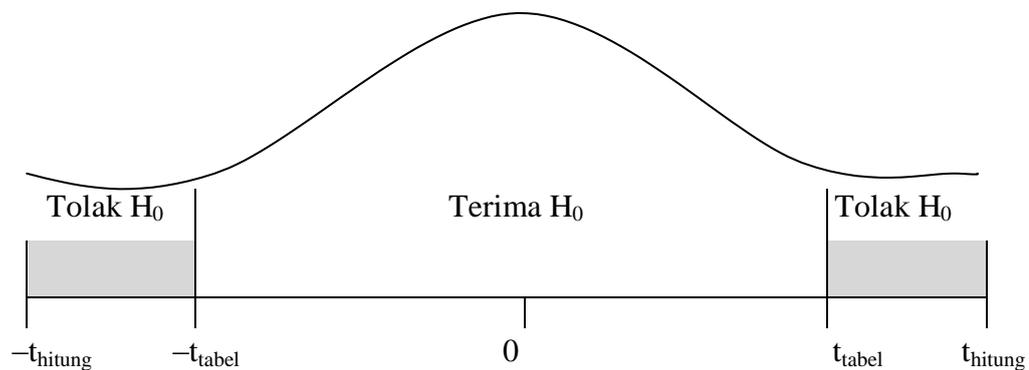
2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika :

1) $t_{hitung} > t_{tabel}$

2) $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1 Kurva Uji t

b) Uji Simultan Signifikan (Uji F)

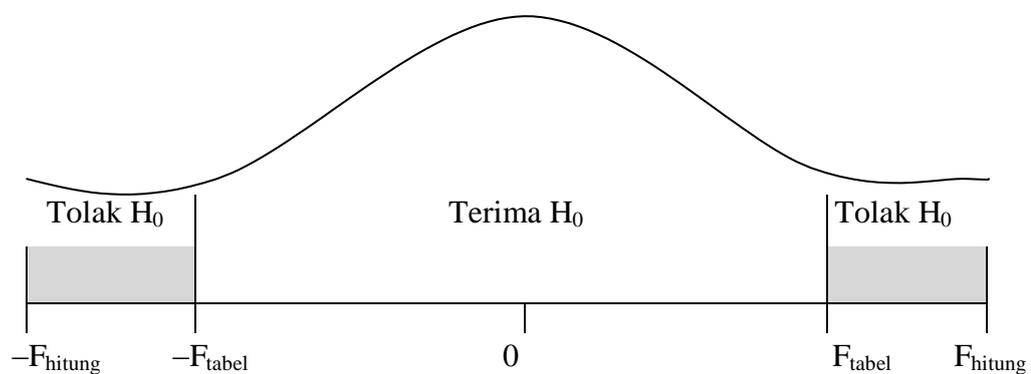
Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujiannya dilihat dari nilai Struktur modal (p value) yang terdapat pada tabel Anova nilai F dari output. Program aplikasi SPSS, dimana jika Struktur modal (p value) $< 0,05$ maka secara simultan keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%. Adapun pengujiannya sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Keterangan :

- F_h = Nilai F hitung
 R = Koefisien korelasi ganda
 k = Jumlah variabel *independen*
 n = Jumlah anggota sampel



Gambar III.2 Kurva Uji F

Keterangan:

F_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total*

Assets Turnover terhadap *Return on Assets*

F_{tabel} = Nilai F dalam tabel F berdasarkan n

Kriteria Pengujian:

- Tolak H₀ apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- Terima H₀ apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Tujuan dilakukannya uji koefisien determinasi menurut Ghozali (2012, hal 97) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Tetapi karena R^2 mengandung kelemahan mendasar

dimana adanya biaya terhadap jumlah variabel *independen* yang dimasukkan kedalam model. Oleh karena itu, pada penelitian ini yang digunakan adalah *adjusted R²* berkisar antara 0 dan 1. Nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel *independen* ditambahkan kedalam model. Nilai *adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variabel-variabel *dependen* amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel *dependen*.

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D	=	Determinasi
R	=	Nilai Korelasi Berganda
100%	=	Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan industri logam selama periode 2011-2015 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Seluruh perusahaan industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 8 nama perusahaan industri logam. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	GDST	Gunawan Dianjaya Steel, Tbk
2	CTBN	Citra Tubindo, Tbk
3	INAI	Indal Aluminium Industrie, Tbk
4	JPRS	Jayapari Steel, Tbk
5	LION	Lion Metal Works, Tbk
6	BTON	Beton Jaya Manunggal, Tbk
7	KRAS	Krakatau Steel, Tbk
8	BAJA	Saranacentral Bajatama, Tbk

Sumber : www.idx.co.id data diolah

1. Laporan keuangan

a. *Return On Assets (ROA)*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan dari seluruh kekayaan perusahaan. Semakin tinggi kemampuan dalam meningkatkan laba semakin bagus nilai perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Assets* pada masing-masing perusahaan industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.

Tabel IV.2
Return On Assets
Periode 2011-2015

No	Kode Perusahaan	<i>Return On Assets (ROA)</i>				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	GDST	10.20	4.00	7.71	-1.03	-4.66
2	CTBN	20.38	12.78	13.96	9.80	3.53
3	INAI	4.84	3.78	0.66	2.46	2.15
4	JPRS	8.61	2.41	4.00	-1.87	-6.05
5	LION	14.36	19.69	12.99	8.17	7.20
6	BTON	16.09	17.07	14.69	4.38	3.45
7	KRAS	4.75	-0.76	-0.57	-6.04	-8.82
8	BAJA	2.47	2.30	-9.15	1.44	-0.99
	JUMLAH	81.70	61.28	44.28	17.32	-4.19
	Rata-rata	10.21	7.66	5.54	2.16	0.52
	Growth%	1.99%	1.99%	34.27%	11.91%	74.14%

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas bahwa profitabilitas (*Return On Assets*) pada masing-masing perusahaan industri logam mengalami penurunan. Data *Return On Assets* yang diperoleh pada tahun 2011 menuju 2012 tercatat mengalami peningkatan sebesar 1,99%. Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 34,27%. Selanjutnya pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 11,91%. Dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 74,14% yang menunjukkan perputaran kekayaan perusahaan belum maksimal memberikan pengaruh positif pada perusahaan dan pemegang saham sehingga perusahaan masih membutuhkan sumber dana internal maupun eksternal dalam meningkatkan kekayaan/aset perusahaan. Hal ini dikarenakan laba bersih dan penjualan pada tahun tertentu juga mengalami penurunan.

b. *Current Ratio*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.

Tabel IV.5
Current Ratio
Periode 2011-2015

No	Kode Perusahaan	<i>Current Ratio (CR)</i>				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	GDST	302.18	231.39	298.88	140.55	121.60
2	CTBN	218.58	178.92	178.70	180.07	165.01
3	INAI	118.94	199.33	123.62	108.24	100.35
4	JPRS	338.40	670.43	24753.52	46487.55	1334,89
5	LION	710.29	934.47	672.88	369.47	380.23
6	BTON	313.77	329.59	363.08	505.53	435.76
7	KRAS	143.55	112.47	96.23	74.90	61.25
8	BAJA	108.23	105.10	82.17	83.64	85.77
	JUMLAH	2253.92	2761.70	26569.07	47949.95	2684.86
	Rata-rata	281.74	345.21	3.321.13	5.993.74	335.61
	Growth %	8,37%	8,37%	10,39%	10,85%	12,56%

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa *Current Ratio* mengalami fluktuasi pada tahun tertentu, terdapat pada tahun 2011 menuju 2012 perusahaan mengalami peningkatan sebesar 8,37%, pada tahun 2013 mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 10,39%, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan memiliki banyak modal yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Selanjutnya pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 10,85% dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 12,56%, keadaan ini menjelaskan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan dalam membayar segala utang jangka pendeknya.

c. *Debt to Equity Ratio*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk

mengukur perbandingan antara total hutang dan total ekuitas, atau rasio ini digunakan untuk mengukur dan menilai hutang dengan ekuitas dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri dan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan.

Tabel IV.4
Debt to Equity Ratio
Periode 2011-2015

No	Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	GDST	0.31	0.47	0.35	0.56	0.47
2	CTBN	0.69	0.88	0.82	0.78	0.72
3	INAI	4.13	3.74	5.06	5.15	4.55
4	JPRS	0.30	0.15	0.04	0.04	0.09
5	LION	0.21	0.17	0.20	0.35	0.41
6	BTON	0.29	0.28	0.27	0.19	0.23
7	KRAS	1.08	1.30	1.26	1.91	1.07
8	BAJA	1.87	2.19	3.84	4.18	4.87
	JUMLAH	8.88	9.17	11.83	13.16	12.41
	Rata-rata	1.11	1.15	1.48	1.64	1.55
	Growth %	29,41%	29,41%	1,28%	1,66%	22,52%

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa *Debt to Equity Ratio* diawal tahun pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan tetapi pada tahun selanjutnya nilai *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan. Terdapat pada tahun 2011 menuju tahun 2012 perusahaan mengalami penurunan sebesar 29,41%, Hal ini disebabkan karena peningkatan total utang pada tahun tersebut lebih kecil dibandingkan

dengan total ekuitas yang justru meningkat. Pada tahun 2013 perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1,28%, lalu pada tahun 2014 perusahaan kembali mengalami peningkatan sebesar 1,66%, selanjutnya pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 22,52%, hal ini dikarenakan total hutang pada tahun tersebut mengalami peningkatan yang lebih besar daripada total ekuitas. Dari data diatas bahwa DER lebih banyak mengalami peningkatan.

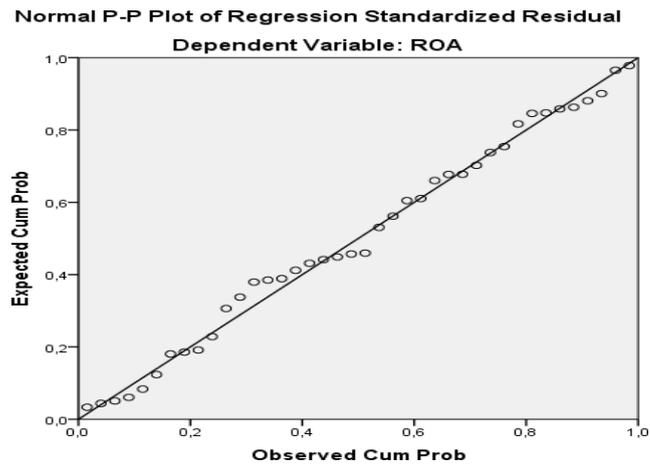
Debt to Equity Ratio yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Sebaliknya, tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh analisis yang valid. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, agar didapat perkiraan yang efisien yang tidak biasa maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi linier berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi linier berganda yaitu:

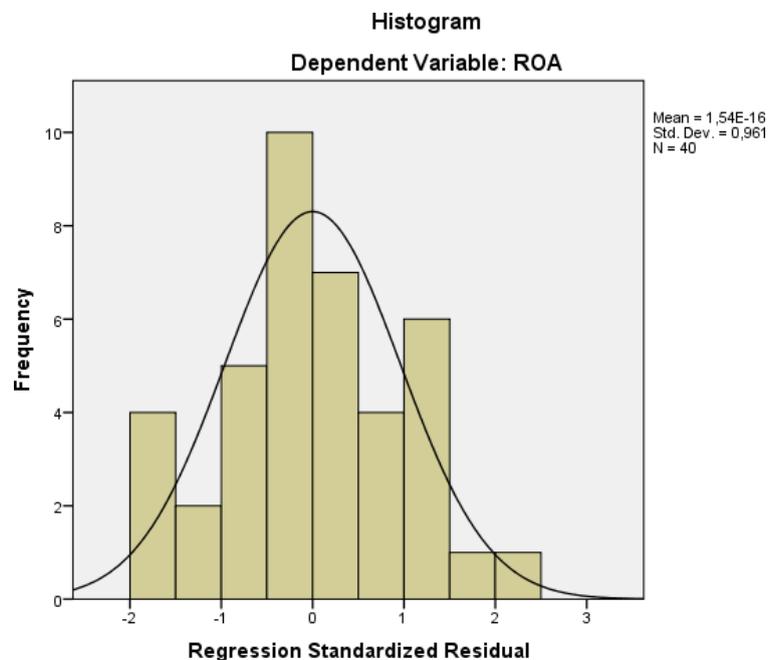
a. Uji Normalitas

Uji normalitas mengetahui apakah variabel *independen* dan variabel *dependen* atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini dapat dilihat grafik hasil penelitian data yang telah diolah dengan pengujian SPSS 18,0 adalah sebagai berikut:



Gambar IV.1 Grafik Normal P-Plot
Sumber : Hasil Pengolahan Data (2017)

Pada gambar IV.1 di atas diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar disekitar diagram dari hasil titik-titiknya mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dari uji normalitas terpenuhi. Sehingga dapat dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis dengan teknik statistik yang relevan.



Gambar IV.2 Grafik Histogram
Sumber : Hasil Pengolahan Data (2017)

Pada gambar IV.2 data diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S). Maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a) Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal
- b) Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal

Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel IV.6
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,57205903
	Absolute	,124
Most Extreme Differences	Positive	,124
	Negative	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		,880
Asymp. Sig. (2-tailed)		,420

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil pengolahan data pada tabel di atas diperoleh besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,880 dan signifikan *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah

0,420. Syarat terpenuhinya uji normalitas adalah nilai signifikansi $> 0,05$. Oleh karena itu signifikansi 0,420 lebih besar dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa variable *Return On Assetst*, *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* adalah berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan :

- 1) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolineritas
- 2) Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolineritas
- 3) Jika $tolerance > 0.01$, maka tidak terjadi multikolineritas
- 4) Jika $tolerance < 0.01$, maka terjadi multikolineritas

Berikut hasil pengujian multikolineritas ini dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini :

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Current Ratio	,955	1,047
Debt to Equity Ratio	,907	1,103
Total Assets Turnover	,928	1,077

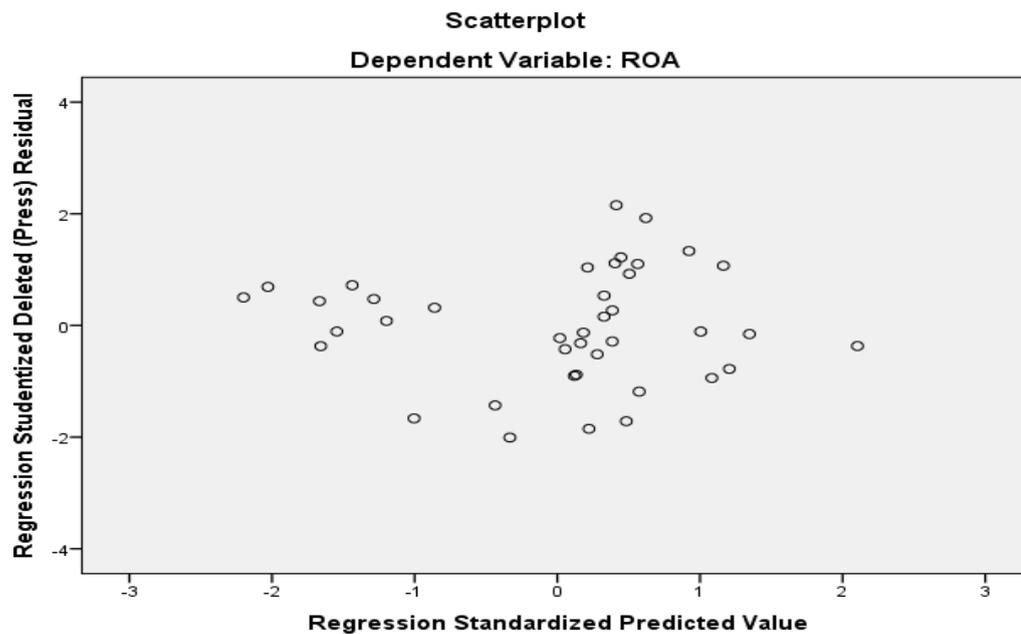
Dependent Variable: ROA

Dari data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) untuk variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 1,047, variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 1,103 dan variabel *Total Assets Turnover* (X3) sebesar 1,077. Dari masing-masing variabel *independen* nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,01 ($Tolerance > 0,01$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel bebasnya.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dalam residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah yang terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode *scatterplot*.

Dasar dari analisis grafik adalah jika ada pola tertentu bergelombang melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.3 Uji Heterokedastisitas
Sumber : Hasil Pengolahan Data (2017)

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *return on asset* perusahaan sektor industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan variabel *independen Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover*.

d. Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi akurat, sehingga model

regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W).

Tabel dibawah ini berikut menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan program SPSS versi 18,0

Tabel IV.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,458 ^a	,210	,144	6,91525	1,177

a. Predictors: (Constant), CR, DER, TATO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil pengolahan Data (2017)

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi positif dan negatif

Dari hasil tabel di atas diketahui bahwa nilai Durbin-watson yang didapat sebesar 1,177 yang berarti termasuk kriteria kedua, sehingga bisa disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

3. Regresi Linier berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 18,0

Tabel IV.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,705	3,151		1,493	,144
	CR	-,015	-,026	-,201	-1,329	,192
	DER	-2,062	,708	-,453	-2,913	,006
	TATO	3,837	3,222	,183	1,191	,242

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2017)

Dari tabel di atas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstanta = 4,705

Current Ratio = -0,15

Debt to Equity Ratio = -2,062

Total Assets Turnover = 3,837

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = 4,516 + (-0,015)X_1 + (-2,315)X_2 + (0,023)X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- 1) Nilai konstanta sebesar (a) 1,493 dengan arah hubungan positif berarti menunjukkan bahwa apabila variabel *independen* dianggap konstan maka *Return On Assets* telah mengalami peningkatan sebesar 1,493 atau 149,3%.

- 2) β_1 sebesar -0,015 dengan arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Assets* sebesar 1,5% dengan asumsi variabel *independen* lainnya dianggap konstan.
- 3) β_2 sebesar -2,062 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Assets* sebesar 2,062 atau 206,2%.
- 4) β_3 sebesar 3,837 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti dengan kenaikan *Return On Assets* sebesar 3,837 atau 383,7%.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel *independen* dalam mempengaruhi variabel *dependen*. Alasan lain uji t dilakukan yaitu menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\frac{\sqrt{\quad}}{\sqrt{\quad}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien

n = banyaknya pasangan rak

Bentuk pengujiannya :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n -$

2 H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t di atas penulis menggunakan pengolahan data SPSS for windows versi 18 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.10
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,705	3,151		1,493	,144
CR	-,015	-,026	-,201	-1,329	,192
DER	-2,062	,708	-,453	-2,913	,006
TATO	3,837	3,222	,183	1,191	,242

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2017)

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 2,011. Untuk itu $t_{hitung} = -0,569$ dan $t_{tabel} = 2,011$.

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,011 \leq t_{hitung} \leq 2,011$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} \leq -2,011$ atau $-t_{hitung} \leq -2,011$

Kriteria pengujian hipotesis :

**Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis**

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah sebesar -1,329 dengan tingkat signifikan 0,192. Karena nilai $t_{hitung} -0,569 \leq$ nilai $t_{tabel} 2,011$ dan tingkat signifikan $0,192 \geq$ probabilitas signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap *Return On Assets* (Y)

Uji t digunakan untuk mengukur apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada angka $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 2,011 $t_{hitung} -1,338$ dan $t_{tabel} = 2,011$.

Kriteria pengambilan keputusan :

- H_0 diterima jika : $-2,011 \leq t_{hitung} \leq 2,011$ pada $\alpha = 5\%$
- H_a ditolak jika : $t_{hitung} \geq 2,011$ atau $-t_{hitung} \leq -2,011$

Kriteria pengujian hipotesis :

Gambar IV.5 **Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t**

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar -2,913 dengan tingkat signifikan 0,006 karena nilai $t_{hitung} -2,913 \leq$ dari nilai $t_{tabel} 2,011$ dan tingkat signifikan $0,006 \leq$ dari probabilitas signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3) Pengaruh *Total Assets Turn Over* (X3) terhadap *Return On Assets* (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total assets Turn Over* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 2,011. Untuk itu $t_{hitung} = 1,334$ dan $t_{tabel} = 2,011$.

Kriteria pengambilan keputusan :

- H_0 diterima jika : $-2,011 \leq t_{hitung} \leq 2,011$ pada $\alpha = 5\%$
- H_0 ditolak jika : $2,011 \leq t_{hitung}$ atau $-2,011 \leq -t_{hitung}$

Kriteria pengujian hipotesis :

Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Assets Turn Over* adalah sebesar 1,191 dengan tingkat signifikan 0,242, karena nilai $t_{hitung} 1,334 \leq$ dari nilai $t_{tabel} 2,011$ dan tingkat signifikan $0,242 \geq$ dari probabilitas signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan industri logam yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F atau disebut juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Total Assets Turn Over* (X_3) agar dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keberagaman *Return On Asset* (Y).

Bentuk pengujiannya adalah :

H_0 = tidak ada pengaruh yang signifikan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, secara bersama-sama terhadap *Return On Asset*.

H_a = ada pengaruh yang signifikan *Working Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset*.

Kriteria Pengujiannya adalah :

- Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$.
- Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 18,0 maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.11
Uji Signifikan F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	458,127	3	152,709	3,193	,035 ^b
	Residual	1721,545	36	47,821		
	Total	2179,672	39			

a. Predictors: (Constant), TATO,CR,DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 18,0

Untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 50$ adalah sebagai berikut:

$$F_{tabel} = n-k-1 = 50-3-1 = 46$$

$$F_{hitung} = 3,193 \quad F_{tabel} = 2,807$$

Kriteria Pengujian Hipotesis :

Gambar IV.7
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-F

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas terdapat nilai F_{hitung} sebesar 2,961 dengan signifikansi 0,035 dimana lebih kecil dari nilai probabilitas (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,193 > 2,807$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hal ini menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Total Asset Turnover* (X_3), berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Koefisien Determinan (R-Square)

Koefisien determinan (R^2) berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%).

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Asset* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.12
Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary^b
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,458 ^a	,210	,144	6,91525	1,177

a. Predictors: (Constant), CR, DER, TATO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2017)

Pada tabel di atas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Return On Asset* (variabel dependen) dengan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang sedang yaitu sebesar:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,458 \times 100\%$$

$$D = 45,8\%$$

Tingkat hubungan yang sedang ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel IV.13
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Nilai Adjusted R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,458 angka ini mengidentifikasikan bahwa *Return On Asset* (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* (variabel independen) sebesar 45,8%, sedangkan selebihnya 54.2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini. Kemudian *standard error of the the estimate* adalah sebesar 6,78298 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Return on Asset*.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 3 bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *current ratio* terhadap *Return On Assets*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah sebesar 1,329 dan t_{tabel} 2,011. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan sebesar 0,192 (lebih besar dari 0,05) artinya H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Yang artinya apabila *Current Ratio* meningkat maka diikuti dengan penurunan *Return On Assets*.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar -2,913 dan t_{tabel} 2,011. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari t_{tabel} dan $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($-2,011 \leq -1,338 \leq 2,011$) dan nilai signifikansi sebesar 0,006 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut menandakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Yang artinya apabila *Debt to Equity Ratio* meningkat maka diikuti dengan penurunan *Return On Asset*.

Variabel *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut sudana (2011 hal 21) “*Debt to Equity Ratio* mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin besar rasio mencerminkan resiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi, dan sebaliknya”.

Berdasarkan hasil laporan keuangan keuangan, ekuitas yang dimiliki perusahaan Otomotif lebih rendah daripada total hutang yang dimilikinya. Akibatnya *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki perusahaan tinggi, ini menunjukkan bahwa peningkatan *Debt to Equity Ratio* akan berdampak terhadap munculnya beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. Hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan berpengaruh terhadap perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang maksimal sebab beban biaya yang ditanggung semakin tinggi. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah (2016) menyatakan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh

Debt to Equity Ratio terhadap *Return On Asset*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian pendapat dan penelitian terdahulu yakni antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* adalah tidak memiliki pengaruh signifikan.

3. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan Nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Assets Turnover* adalah sebesar 1,191 dan t_{tabel} 2,011. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan t_{hitung} lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($-2,011 \leq 1,191 \leq 2,011$) dan nilai signifikansi sebesar 0,242 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut menandakan bahwa *Total Assets Turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

4. Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu ($2,961 > 2,81$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. yang artinya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* bahwa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Pengelolaan modal kerja, likuiditas, dan *leverage* dalam perusahaan Otomotif harus dilakukan dengan baik untuk menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Dalam penentuan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah pertukaran antara likuiditas dan profitabilitas. Jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan namun dapat menimbulkan dana-dana yang menganggur. Sebaliknya jika memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kesempatan untuk memperoleh profitabilitas menurun. Selain itu, pendanaan dengan utang lebih besar dari modal sendiri tentu akan beresiko karena beban bunga yang meningkat sehingga menurunkan profitabilitas.

Menurut Kasmir (2015, hal 201-202) "ROA merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian dengan sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan".

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Alamsyah (2016) yang menyimpulkan bahwa *Working Capital Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Deb to Equity Ratio* dan *Total Asssets Turnover* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Artinya dengan meningkatnya *Current Ratio*, *Deb to Equity Ratio* dan *Total Asssets Turnover* diikuti dengan meningkatnya *Return On Asset*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisa pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* terhadap *return on assets* pada perusahaan industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

1. *Current ratio* (CR) pada perusahaan industri logam tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets* karena memiliki nilai signifikan sebesar 0,192 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$
2. *Debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan industri logam berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets*, karena memiliki nilai signifikan 0,006 yang berarti lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$.
3. *Total assets turnover* (TATO) pada perusahaan industri logam tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on assets*, karena mempunyai nilai signifikan 0,242 yang berarti lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$.
4. *Current ratio*, *Debt to equity ratio* dan *Total assets turn over* pada perusahaan industri logam secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on assets*, karena pada hasil uji F menunjukkan bahwa hasil F_{hitung} sebesar 3,193 dengan tingkat signifikan 0,035 yang berarti lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan diatas, maka dapat dipastikan bahwa variabel *Current ratio* dan *Total assets turn over* tidak terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on assets* pada perusahaan industri logam yang tergabung di Bursa Efek Indonesia.

Hasil analisis koefisien dterminasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,458 atau sama dengan 45,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 45,8% variabel *Return on assets* dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel *independen* seperti *Current ratio*, *Debt to equity ratio* dan *Total asset turn over*. Sedangkan sisanya 45,2% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel-variabel lain diluar model dalam penelitian ini.

5.2. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya. Mengacu pada hasil penelitian dan maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Variabel yang tidak terbukti pada penelitian ini sebaiknya pada penelitian yang akan datang menggunakan proksi yang lain dari variabel tersebut, sehingga dapat diharapkan dapat mencerminkan variabel yang digunakan. Sebagai contoh proksi lain yaitu variabel rasio keuangan dengan menggunakan proksi seperti ROI, DAR, dan sebagainya.

2. Memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambah tahun pengamatan dan juga memperbanyak jumlah sampel penelitian yang akan datang.
3. Penelitian yang akan datang juga sebaiknya menambah variabel *independen* yang masih berbasis pada laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengelola pergerakan tingkat *Current ratio*, *Debt to equity ratio*, dan *Total assets turn over*. Sebab ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap *Return on assets* demi pencapaian tujuan perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merekrut tenaga keuangan yang ahli dan terampil serta memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan. Dengan begitu perusahaan akan mampu memperoleh laba bersih yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Buku :

- Fahmi, Irham (2012). *Manajemen Keuangan*, (Cetakan Kelima). Bandung : Penerbit ALFABETA
- Ghozali, Imam (2005). *Aplikasi analisis Multivariate dengan program spss*, (Edisi Ketiga). Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Harahap, Sofyan Syafri (2013). *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*, (Cetakan Kesebelas). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Juliandi, Azuar (2014). *Metodelogi Penelitian*, (Cetakan Pertama). Medan : Umsu Press
- Jumingan (2015). *Analisa Laporan Keuangan*, (Cetakan Kelima). Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Kasmir (2015). *Analisis Laporan Keuangan*, (Cetakan Kedelapan). Jakarta : PT. Raja Grafindo persada.
- Munawir, S (2014). *Analisa Laporan Keuangan*, (Edisi Keempat, Cetakan Ketiga Belas). Yogyakarta : Liberty Yogyakarta
- Riyanto, Bambang (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : Penerbit BPFE
- Sudana, I made (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Jakarta : Erlangga
- Sunyoto, Danang (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Cetakan Pertama). Jakarta : PT. Buku Seru
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Syahyunan (2013). *Manajemen Keuangan Perencanaan, Analisis Dan Pengendalian Keuangan*. Medan : Usu Press
- Syamsuddin, Lukman (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Daftar skripsi :

Fitri, Aidilia (2016) Pengaruh *Current Ratio (CR) Total Asset Turnover (TATO)* dan Perputaran Piutang terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Sumatera Utara, Medan.

Septiani, Retika (2016) Pengaruh *Working Capital Turnover, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio*, terhadap *Return On Assets* pada perusahaan jasa dan investasi sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Sumatera Utara, Medan.

Jurnal :

Anwar (2013). "*Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return of Equity pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*". Jurnal Ekonomi.

Alamsyah, Agus dan Zainul M (2016). "*Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*". Vol.10 no.1 Agustus 2016

Dewi, Ni Kadek Citra (2015). "*Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR terhadap ROA*". Jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha Sigaraja, Indonesia. Vol 3, 2015

Riski Dkk (2013). "*Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover dan Debet Equity Ratio Terhadap Return On Equity pada perusahaan sub sektor proferty dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014*". Jurnal Administrasi Bisnis.